

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang timbul akibat adanya gangguan pada fungsi jantung dan pembuluh darah. Penyakit kardiovaskuler memiliki berbagai macam, namun yang sering terjadi yaitu *Artery Coronary Syndrome (ACS)* (Widiastuti dkk., 2021). *Artery Coronary Syndrome (ACS)* merupakan suatu kondisi berkurangnya pasokan aliran darah ke jantung secara mendadak yang disebabkan oleh penyempitan arteri koronaria akibat dari proses aterosklerosis atau spasme (Anggraini & Permata Sari, 2023). Klasifikasi dari ACS antara lain ST Elevasi Miocard Infark (STEMI), Non-ST Elevasi Miocard Infark (NSTEMI), dan Unstable Angina Pectoris (UAP) (Anggraini & Permata Sari, 2023).

Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, WHO menyebutkan bahwa kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai lebih dari 17,8 juta per tahunnya (WHO, 2023). Data Kemenkes RI tahun 2023 menunjukkan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 650.000 penduduk per tahun (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi penyakit jantung koroner sebagai etiologi utama pada Acute Coronary Syndrome (ACS) di Indonesia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2% (Risksedas, 2018).

STEMI merupakan penyakit jantung yang terjadi akibat adanya sumbatan pada pembuluh darah arteri koroner secara total yang mengakibatkan area infark lebih luas meliputi seluruh ketebalan miokardium dan ditandai gambaran EKG adanya elevasi segmen ST (Muhibbah dkk., 2019). NSTEMI adalah adanya sumbatan pada sebagian arteri koroner, tanpa melibatkan seluruh ketebalan miokardium, sehingga tidak terlihat adanya elevasi segmen ST pada hasil pemeriksaan EKG (Herawati & Sudiby, 2023). Permasalahan utama pada pasien ACS yaitu adanya nyeri dada yang tidak spesifik di bagian dada kiri yang menjalar

hingga ke leher, bahu kiri, serta tangan dan punggung (Anggraini & Permata Sari, 2023). Kualitas nyeri dada yang dirasakan jantung seperti sesak, terasa berat, terasa diremas-remas, atau adanya sensasi cegukan (Hapsari dkk., 2022).

Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan pemberian terapi non farmakologis untuk membantu menurunkan nyeri, memberikan kenyamanan seperti terapi musik, terapi pijat, terapi posisi, latihan napas dalam, dan *thermotherapy* (Zelege dkk., 2021). Nyeri dada pada pasien ACS dapat diberikan terapi non farmakologis salah satunya dengan terapi panas (*thermotherapy*) (Hapsari dkk., 2022). *Thermotherapy* merupakan pemberian kompres hangat pada tubuh untuk menurunkan gejala nyeri akut maupun kronis (Putra & Gati, 2024). Terapi ini digunakan untuk melancarkan aliran darah dengan melebarkan pembuluh darah, sehingga pasokan oksigen dan nutrisi meningkat dan sensasi nyeri dada berkurang (Ningsih & Yuniartika, 2020). Manfaat terapeutik dari *thermotherapy* yaitu untuk menurunkan nyeri, mengurangi ketegangan otot, mengurangi edema/pembengkakan pada fase kronis, dan dapat meningkatkan aliran darah (Hapsari dkk., 2022). Kelebihan dari terapi non farmakologis *thermotherapy* ini adalah efek samping yang sedikit, lebih murah, dan lebih mudah untuk diaplikasikan (Pomalango & Pakaya, 2022).

Penelitian yang membuktikan bahwa *thermotherapy* dapat digunakan pada pasien ACS adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra & Gati (2024) dengan hasil penelitian adanya pengaruh *thermotherapy* terhadap penurunan nyeri dada pada pasien ACS dengan hasil yang signifikan, menunjukkan penurunan skor nyeri pada pasien kelolaan pertama dari skala nyeri 8 menjadi 1 dan penurunan nyeri pasien kelolaan 2 dari skala nyeri 7 menjadi 1. Penurunan nyeri tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Permata Sari (2023) dengan hasil bahwa *thermotherapy* merupakan intervensi yang efektif dengan hasil yang optimal untuk menurunkan intensitas nyeri dada pada pasien ACS.

Rumah sakit tipe A yang memiliki layanan unggul jantung terpadu di Yogyakarta adalah RSUP Dr. Sardjito. Pusat jantung terpadu RSUP Dr. Sardjito terdiri dari berbagai ruang perawatan, salah satunya adalah ruang Wisnumurti. Ruang Wisnumurti merupakan ruangan yang dikhususkan untuk pasien dewasa dan anak-anak dengan masalah kardiovaskuler yang memberikan perawatan intensive kategori risiko rendah. Masalah kardiovaskuler yang sering mendapatkan perawatan di ruang Wisnumurti adalah Acute Coronary Syndrome (ACS) dengan jumlah 43 kasus pasien dengan STEMI dan sebanyak 30 kasus pasien dengan NSTEMI pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024 (RSUP Dr. Sardjito, 2024).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menuangkan hal tersebut di dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan ACS secara holistik dan komprehensif dengan judul “Penerapan *Thermotherapy* dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri pada Pasien dengan Acute Coronary Syndrome (ACS) di ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu mengetahui penerapan terapi *thermotherapy* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS di ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan dengan penerapan *thermotherapy* dalam asuhan keperawatan pemenuhan

kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.

- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan terapi *thermotherapy* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien ACS.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan penerapan terapi *thermotherapy* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.
- f. Menganalisis pengaruh terapi *thermotherapy* pada kedua kasus kelolaan dengan ACS.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan medical bedah khususnya mengenai penerapan *thermotherapy* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan terapi *thermotherapy* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Menerapkan terapi *thermotherapy* untuk mengurangi nyeri dada pada pasien dengan ACS.

c. Bagi Perawat di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi penerapan terapi *thermotherapy* untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.

d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai penerapan terapi *thermotherapy* untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan ACS.

D. Ruang Lingkup

Karya Ilmiah Akhir Ners ini merupakan laporan dari penerapan terapi *thermotherapy* pada dua kasus kelolaan dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Acute Coronary Syndrome* (ACS), yang termasuk bagian dari rumpun Keperawatan Medikal Bedah (KMB) khususnya pada sistem kardiovaskuler.